

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Berkirim Salam dan Soal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Leniwati¹, Peni Bauti²

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Tuanku Tambusai, Indonesia

²Sekolah Dasar Negeri 003 Kepenuhan Hulu, Indonesia

Email: leniwati0306990@gmail.com

Article History

Received : 27 Februari 2025

Revised : 03 Maret 2025

Accepted : 10 April 2025

Abstract

This research is motivated by the low motivation of students to learn. The purpose of the research is to determine the application of cooperative learning type of sending greetings and questions in increasing students' motivation to learn. The research method is PTK (Classroom Action Research). The population of this study was grade IV students with a total of 28 students, the research sample was 28 students. Data collection techniques used observation and documentation, data analysis using the percentage formula. The results of the study showed that the application of cooperative learning methods of sending greetings and questions can increase students' motivation to learn. As from the results of observations, students' motivation to learn increased from cycle I by 63.7% or in the moderate category, increasing to cycle II by 81% or in the high category. This success is due to the use of cooperative learning methods of sending greetings and questions encouraging students to be more active in expressing their ideas and opinions, as well as fostering a sense of responsibility in each student to help their group members.

Keywords: Cooperative Learning Sending Greetings and Questions, Student Learning Motivation

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian yakni untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode penelitian ini yakni PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 28 orang, sampel penelitian yakni 28 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, analisa data menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian didapatkan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagaimana dari hasil observasi motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 63.7% atau dengan kategori sedang, meningkat ke siklus II sebesar 81% atau dengan kategori tinggi. Keberhasilan ini disebabkan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal mendorong siswa untuk lebih aktif mengungkapkan ide dan pendapatnya, juga menumbuhkan rasa tanggung jawab pada setiap siswa untuk membantu teman sekelompoknya.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif Berkirim Salam dan Soal, Motivasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Sampai saat ini persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut terus dilakukan. Upaya sentralnya berporos pada pembaruan kurikulum Pendidikan.

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung prestasi belajarnya akan tinggi pula; sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil diperoleh.

Wina Sanjaya (2020) berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.

Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku, motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak (Jeane, 2017). Made (2017) mendefinisikan motivasi sebagai intensitas dan arah suatu perilaku serta berkaitan dengan pilihan yang dibuat seseorang untuk mengerjakan atau menghindari suatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya.

Sering ditemukan di lapangan bahwa guru menguasai materi suatu subjek dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Timbul pertanyaan apakah mungkin dikembangkan suatu model pembelajaran yang sederhana, sistematis, bermakna dan dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis di kelas IV ditemui fenomena terkait motivasi siswa dalam pembelajaran seperti 1) dari 28 siswa hanya 12 (42,8%) orang siswa yang tergolong aktif dalam menyampaikan ide terhadap permasalahan dalam materi pelajaran yang sedang diajarkan, 2) hanya sebagian siswa yang berani untuk mengeluarkan pendapatnya dan menjawab pertanyaan guru, 3) hanya sebagian siswa ketika di berikan soal yang mengisi jawabannya, selebihnya tidak di isi dan cenderung bermain dengan teman sebangku.

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI tergolong masih rendah, karena

lebih dari separuh siswa kurang terlihat antusias belajar. Rendahnya motivasi belajar siswa menurut analisa penulis dipengaruhi salah satunya oleh cara mengajar yang kurang memotivasi siswa dan terkesan monoton atau kurang kreatif. Peneliti berkesimpulan bahwa guru cenderung menyampaikan materi pelajaran dengan lebih banyak ceramah, dan berkuat pada pengisian soal-soal latihan yang ada dalam LKS (Lembar Kerja Siswa).

Mengingat pentingnya penguasaan PAI oleh siswa maka guru perlu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan beberapa usaha perbaikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu supaya siswa lebih antusias, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas. Maka peneliti perlu menyarankan untuk menggunakan model pembelajaran. Saat ini model pembelajaran kooperatif semakin berkembang. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah tipe berkirim salam dan soal yang mampu memberikan peningkatan terhadap motivasi belajar siswa.

Adapun kelebihan Tipe belajar mengajar berkirim salam dan soal adalah bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Dalam kegiatan berkirim salam dan soal, siswa membuat pertanyaan sendiri sehingga akan lebih terdorong atau termotivasi untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman-teman sekelasnya (Kunandar, 2015).

Keterkaitan antara hasil yang akan diraih oleh siswa dengan adanya motivasi belajar yang didapatkan dari model pembelajaran berkelompok didukung oleh pendapat Anita Lie (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, dan memberi siswa kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan siswa.

Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan yang dimana pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mencapai hasil belajar yang memuaskan bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian kuantitatif dengan bentuk PTK. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu langkah dalam mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kinerja guru agar keberhasilan proses belajar mengajar dalam pencapaian hasil belajar dapat di peroleh semaksimal mungkin (Sugiyono, 2020)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas SD Negeri 003 Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah Murid kelas IV dengan jumlah siswa 28 orang, terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa

perempuan. Sampel yakni 28 siswa dengan teknik sampel jenuh yakni pengambilan sampel secara menyeluruh (Arikunto, 2020). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase (Anas, 2018). Hasil penelitian nantinya setelah dipersentasekan akan terlihat penialai tergolong kepada alternatif kategori yakni sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun persiapan pelaksanaan tindakan dengan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, kemudian meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer, dan terakhir adalah persiapan format pengamatan atau lembar observasi. Dalam penyusunan RPP tersebut guru dibantu oleh beberapa orang teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi

Pada saat pembelajaran dengan tipe berkirim salam dan soal berlangsung, observer mengamati aktivitas siswa dengan indikator yang telah ditetapkan, maka motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran diperoleh persentase sebesar 63.7%. Untuk lebih jelasnya diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 1.
Hasil Motivasi Belajar Siswa dalam Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe BerkirimSalam dan Soal Siklus Pertama

No	Aktivitas Siswa	Skor	%
1	Adanya minat	17	60.7%
2	Tekun menghadapi tugas	22	78.6%
3	Kegembiraan dalam belajar	16	57.1%
4	Hasrat untuk belajar	15	53.6%
5	Ulet menghadapi kesulitan	17	60.7%
6	Persaingan atau kompetisi agar dapat mencapai tujuan	20	71.4%
Jumlah		107	
Rata-rata			63.7
Klasifikasi			Sedang

Dari tabel diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada siklus pertama masih dikatakan sedang. Karena berdasarkan bab III persentase 63.7% masih berada pada rentang 49.65% - 75% dengan kategori sedang.

Refleksi yang dapat diambil dari siklus pertama yang berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran sebelumnya

terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran diantaranya: Pengelolaan pembelajaran pada siklus pertama telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP. Namun penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dalam proses pembelajaran, peneliti masih mengalami beberapa kelemahan khususnya pada aktivitas membagi siswa dalam kelompok berempat dan kelompok ditugaskan untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang akan dikirim ke kelompok yang lain, dan pada aspek memerintahkan masing-masing kelompok mencocokkan jawaban dengan kelompok yang membuat soal. Dimana aspek-aspek tersebut hanya memperoleh nilai dengan klasifikasi atau kateogri cukup sempurna.

Berdasarkan refleksi di atas, maka perlu diadakan siklus berikutnya. Kekurangan yang perlu diatasi dari siklus pertama adalah: (1) menyajikan materi sebaik mungkin, sehingga mudah dimengerti oleh siswa, (2) pembagian siswa menjadi beberapa kelompok disesuaikan dengan kemampuan siswa mulai dari yang belum berpengalaman sampai kepada yang mampu mengamati dan mengeksplorasi materi pelajaran, (3) Guru juga diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka

Adapun persiapan pelaksanaan tindakan dengan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal pada siklus kedua ini pada dasarnya sama seperti siklus pertama. Tindakan siklus kedua diawali dengan memberikan apersepsi kembali, memotivasi siswa, dan menjelaskan rencana penggunaan metode belajar mengajar berkelompok dengan menggunakan tipe berkirim salam. Selanjutnya pembelajaran berlanjut ke kegiatan inti pembelajaran yaitu: pertama, mengulas materi pelajaran yang akan diberikan. Kedua, memberikan penjelasan kepada siswa tentang pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami. Ketiga, memberikan pengantar pelajaran terutama sesuai dengan indikator. Keempat, memberikan pengantar pelajaran terutama sesuai dengan indikator. Kelima, membagi siswa dalam kelompok berempat dan kelompok ditugaskan untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang akan dikirim ke kelompok yang lain. Keenam, mengawasi dan membantu memilih soal. Keenam, memerintahkan kepada masing-masing kelompok untuk mengirimkan satu utusan yang akan menyampaikan salam dan soal dari kelompoknya. Ketujuh, memerintahkan kepada masing-masing kelompok untuk mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain. Kedelapan, Guru memerintahkan masing-masing kelompok mencocokkan jawaban dengan kelompok yang membuat soal. Terakhir, kegiatan pembelajaran ditutup dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menuliskan garis besar dari kesimpulan pembelajaran, dan menunda kegiatan belajar mengajar hingga minggu depan.

Tabel 2.
 Hasil Motivasi Belajar Siswa dalam Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal Siklus Kedua

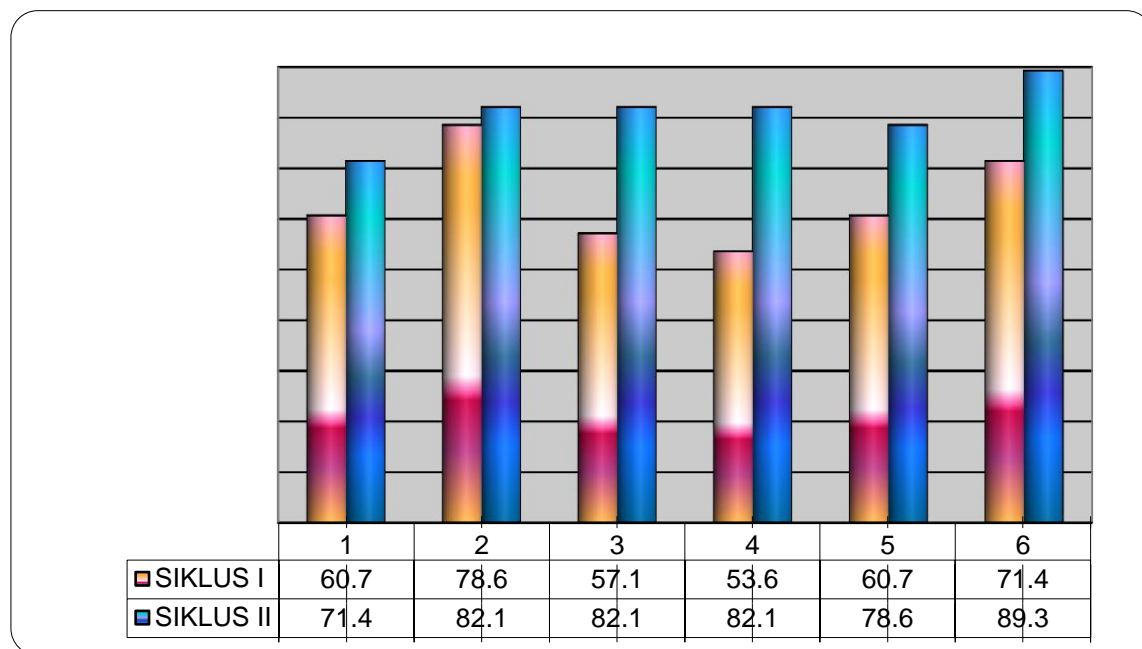
No	Aktivitas Siswa	Skor	%
1	Adanya minat	20	71.4%
2	Tekun menghadapi tugas	23	82.1%
3	Kegembiraan dalam belajar	23	82.1%
4	Hasrat untuk belajar	23	82.1%
5	Ulet menghadapi kesulitan	22	78.6%
6	Persaingan atau kompetisi agar dapat mencapai tujuan	25	89.3%
Jumlah		136	
Rata-rata			81%
Klasifikasi			Tinggi

Menunjukkan bahwa secara rata-rata motivasi siswa belajar mata pelajaran PAI tetap berada pada kategori Tinggi (rata-rata 81%). Berdasarkan data di atas diketahui bahwa tingkat motivasi siswa pada siklus II berada pada klasifikasi tinggi karena persentase 81% berada pada rentang antara 76%-100%. Dari hasil observasi motivasi belajar siswa pada Siklus I mencapai peningkatan rata-rata indikator motivasi belajar siswa (6 indikator) sebesar 63.7%. Secara garis besar, motivasi belajar siswa pada siklus II berada pada persentase 81%.

Jika diperhatikan hasil siklus kedua, motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini membuktikan bahwa dengan perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan, siswa sangat tertarik mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya rasa tertarik siswa dalam proses pembelajaran, akan diikuti oleh peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan demikian penerapan pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari hasil observasi motivasi belajar siswa pada Siklus I mencapai 107 poin atau rata-rata indikator motivasi belajar siswa (6 indikator) sebesar 63,7%. Dan secara garis besar, motivasi belajar siswa pada siklus II telah mencapai tolak ukur yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan yaitu rata-rata di atas 75%.

Kelemahan-kelemahan penerapan pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui perbaikan proses pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal pada siklus II tersebut, motivasi belajar siklus II persentase rata-rata 6 indikator motivasi belajar sebesar 81%. Perbandingan antara motivasi belajar pada Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1
Perbandingan antara motivasi belajar pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Secara rinci diketahui bahwa pada indikator (1) Adanya minat mengalami peningkatan dari siklus I, 17 siswa (60,7%) pada siklus II meningkat menjadi 20 siswa (71,4%). Pada indikator (2) Tekun menghadapi tugas mengalami peningkatan dari siklus I, 22 siswa (78,6%) pada siklus II meningkat menjadi 23 siswa (82,1%). Pada indikator (3) Kegembiraan dalam belajar pada siklus I mengalami peningkatan dari siklus I, 16 siswa (57,1%) pada siklus II meningkat menjadi 23 siswa (82,1%). Pada indikator (4) Hasrat untuk belajar mengalami peningkatan dari siklus I, 15 siswa (53,6%) pada siklus II meningkat menjadi 23 siswa (82,1%). Pada indikator (5) Ulet menghadapi kesulitan mengalami peningkatan pada siklus I 17 siswa (60,7%) pada siklus II meningkat menjadi 22 siswa (78,26). Pada indikator terakhir (6) Persaingan atau kompetisi agar dapat mencapai tujuan mengalami peningkatan pada siklus I, 20 siswa (71,4%) pada siklus II meningkat menjadi 25 siswa (89,3%).

Meningkatnya motivasi belajar siswa pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dari sebelumnya ke siklus I dan ke siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal dapat meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri 003 Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu.

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa menurut Slavin (2022) mengemukakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Melalui kerjasama antar siswa yang heterogen dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal secara benar maka aktivitas siswa menjadi lebih aktif dan pada gilirannya motivasi belajar siswa menjadi lebih baik. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi”. Dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal dapat meningkatkan motivasi belajar PAI siswa pada kelas IV SD “diterima”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode Pembelajaran Kooperatif tipe berkirim salam dan soal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagaimana dari hasil observasi ataupun angket motivasi belajar siswa diketahui Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 63.7% atau dengan kategori sedang, meningkat ke siklus II sebesar 81% atau dengan kategori tinggi. Begitupun juga dengan aktivitas guru dan siswa yang mengalami peningkatan setelah diadakan kegiatan pembelajaran berkirim salam dan soal. Keberhasilan ini disebabkan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal mendorong siswa untuk lebih aktif mengungkapkan ide dan pendapatnya, juga menumbuhkan rasa tanggung jawab pada setiap siswa untuk membantu teman sekelompoknya. Suasana pembelajaran juga membuat siswa merasa menikmati, senang dan bersemangat dalam belajar. Dengan kondisi tersebut akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anas Sudijono. 2018. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Anita Lie. 2018. *Cooperative Learning*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Jeanne Ellis Ormrod. 2017. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga.
- Kunandar. 2015. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Made Wena. 2017. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan*

Konseptual Operasional, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Slavin, Robert E. 2022. *Cooperative learning Theori Reseach and Practice*, Allyn and Bacod Boston

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Wina Sanjaya. 2020. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.